

Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Melalui Tes Hasil Belajar Dan Program Tindak Lanjut: Perspektif Sejarah Dan Implementasi

Bilal¹, Aulan², Dhaifah Khairunnisa Bilge³, Sani Safitri⁴, Rani Oktapiani⁵

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya ^{1,2,3,4,5}

Email: bilalbelajarid9@gmail.com, aulanulan17@gmail.com, susibilge@gmail.com, sani_safitri@fkip.unsri.ac.id,
ranioktp@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

History Article:

Received 30-11-2025
Accepted 10-12-2025
Published 12-12-2025

Learning evaluation plays an important role in ensuring the optimal achievement of educational goals. This study aims to analyse efforts to optimise learning evaluation through learning outcome tests and follow-up programmes, with reference to historical perspectives and their application in the context of education in Indonesia. The research method used is a study and literature review. The results of the research show that the evaluation process has undergone significant developments, from conventional systems to more comprehensive and digital-based approaches that focus on the student learning process. Learning outcome tests play a crucial role in monitoring student progress through formative, summative, diagnostic, and placement assessments. In addition, follow-up programmes in the form of remedial and enrichment learning are important strategies for improving learning outcomes and learning quality. The application of optimisation in Indonesia has been reflected through education policy, the use of technology in evaluation, and the application of item analysis to ensure the validity and reliability of assessments.

Keywords: digitalization, efficiency, government transformation, public service, SPBE

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan evaluasi pembelajaran melalui program tindak lanjut dan tes hasil belajar. Studi ini mempertimbangkan perspektif sejarah dan aplikasinya dalam sistem pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan studi dan tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi telah mengalami perubahan besar, beralih dari sistem konvensional ke metode yang lebih komprehensif dan berbasis digital. Pendekatan ini berfokus pada proses pembelajaran siswa. Tes hasil belajar sangat penting untuk melacak kemajuan siswa selama evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan. Pembelajaran remedial dan pengayaan serta program tindak lanjut juga merupakan strategi penting untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan. Di Indonesia, implementasi optimasi telah ditunjukkan melalui kebijakan pendidikan, penggunaan teknologi untuk evaluasi, dan penerapan analisis butir untuk menjamin validitas dan ketepatan penilaian.

Katakunci: Evaluasi, Pembelajaran, Tes

How to Cite:

Bilal, Aulan, Dhaifah Khairunnisa Bilge, Sani Safitri, & Rani Oktapiani. (2025). Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Melalui Tes Hasil Belajar Dan Program Tindak Lanjut: Perspektif Sejarah Dan Implementasi. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 267-274. <https://doi.org/10.63822/a7fxep69>

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang kemampuan belajar siswa untuk menilai seberapa baik program pembelajaran berlangsung dan untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan berjalan dengan baik. Evaluasi ini juga dilakukan untuk menilai pencapaian siswa selama masa pembelajaran dan untuk menilai apakah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) efektif. (Phafiandita & Permadani, 2022).

Dalam pembelajaran sejarah, karakteristik konten (hubungan antar fakta, urutan waktu, dan keterampilan berpikir sejarah) memerlukan desain ujian yang dapat menilai tidak hanya pengingatan fakta tetapi juga kemampuan menganalisis, mengkritisi sumber, serta memahami hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, peningkatan evaluasi dalam sejarah harus mengintegrasikan alat uji yang sah dan dapat dipercaya dengan sistem tindak lanjut yang terencana—misalnya program remedial untuk keterampilan yang belum dikuasai serta proyek pengayaan yang mendorong penerapan pemikiran historis dalam situasi nyata (Kelas et al., n.d.).

Praktik di dunia nyata menunjukkan terdapatnya kesenjangan antara hasil evaluasi dan pelaksanaan tindak lanjut: sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut sering kali bersifat sementara atau hanya fokus pada perbaikan skor, bukan pada peningkatan kemampuan nyata siswa. Untuk mengatasi kesenjangan ini, penerapan model tindak lanjut yang terencana (contohnya, kombinasi remedial, pengayaan, dan pengawasan yang berkelanjutan) terbukti dapat meningkatkan penguasaan kemampuan jika didukung oleh rencana evaluasi yang jelas serta partisipasi guru dalam menganalisis hasil (Yusro & Minghat, 2023).

Kemajuan teknologi dan pembelajaran online juga menciptakan kesempatan baru untuk meningkatkan praktik evaluasi dan tindak lanjut misalnya, pemanfaatan alat daring untuk evaluasi formatif yang berlangsung secara teratur, sistem umpan balik otomatis, serta situs yang mendukung program pengayaan yang didasarkan pada tugas autentik. Namun, penggunaan teknologi perlu disertai dengan perencanaan tindak lanjut yang sesuai konteks supaya tidak menghasilkan data yang tidak diikuti dengan tindakan (Abad, 2023). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, tulisan ini memiliki tujuan untuk: (1) mengkaji fungsi dari ujian hasil pembelajaran sebagai sarana penilaian dalam pengajaran sejarah; (2) menyusun peta model-program program tindak lanjut yang efisien; dan (3) menyuguhkan saran praktis bagi para pengajar sejarah untuk meningkatkan integrasi antara penilaian dan tindak lanjut.

METODE

Penelitian ini menerapkan studi literatur LSR untuk meringkas dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan topik penelitian. Pendekatan ini memfasilitasi akses peneliti ke beragam sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen lainnya yang relevan dengan subjek penelitian.

HASIL

1) Perkembangan Sejarah Evaluasi Pembelajaran

Sejarah evaluasi pembelajaran dimulai dari tindakan penilaian yang dilakukan secara langsung oleh para pengajar melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi kinerja di mana keabsahan penilaian tergantung pada kekuasaan dan keterampilan guru. Dalam masa ini (sebelum pendidikan massal),

penilaian lebih berfungsi sebagai indikasi penguasaan materi oleh individu ketimbang sebagai alat pertanggungjawaban sistematis. Perubahan besar terjadi ketika meningkatnya akses pendidikan mengharuskan penggunaan instrumen yang lebih terstandarisasi untuk tujuan seleksi dan pengesahan sertifikasi (I. G. Ayu et al., 2025).

Seiring berjalananya waktu, evaluasi dalam dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang cukup mendalam, khususnya ketika berhadapan dengan tantangan globalisasi, pergeseran paradigma belajar, dan kemajuan teknologi. Di masa lalu, metode penilaian lebih mengandalkan teknik tradisional seperti ujian tertulis dan pengamatan, namun saat ini, penilaian telah berkembang menjadi lebih kompleks dan inovatif (Wulandari & Salsabila, 2024). Untuk menjawab kebutuhan pendidikan di era modern, teknologi digital seperti kecerdasan buatan, sistem penilaian digital, dan platform pembelajaran daring semakin sering diterapkan. Pergeseran ini menunjukkan bahwa penilaian tidak lagi hanya menekankan hasil akhir, melainkan juga proses serta perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penilaian yang efektif dan relevan kian krusial.

Teknologi digital tidak hanya mempermudah proses evaluasi, tetapi juga memungkinkan pengumpulan data yang lebih luas, akurat, dan cepat. Data tersebut dapat diolah untuk memberikan umpan balik yang lebih personal kepada siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, kombinasi yang tepat antara evaluasi formatif dan sumatif terbukti mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa. Kombinasi tersebut juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkelanjutan. (Hapsari & Fitria, 2020).

Secara umum, inti evaluasi adalah mengukur tingkat pencapaian tujuan suatu proses. Evaluasi memerlukan prosedur yang terstruktur. Selain itu, evaluasi membutuhkan parameter sebagai indikator untuk menentukan standar keberhasilan. Parameter ini menunjukkan apakah program telah berhasil atau perlu diperbaiki. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang dan meningkatkan program di masa mendatang. Dalam konteks pembelajaran yang diselenggarakan oleh pengajar, evaluasi terwujud melalui penilaian hasil belajar. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada awal, tengah, dan akhir proses pembelajaran. Berdasarkan objeknya, evaluasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu evaluasi input, evaluasi transformasi, dan evaluasi output. Evaluasi input dalam proses belajar mencakup aspek karakter, perilaku, dan keyakinan. Evaluasi transformasi melibatkan perubahan dalam pembelajaran, seperti materi, media, dan metode. Sementara itu, evaluasi output berfokus pada pencapaian hasil belajar. (Artama et al., 2023).

2) Tes Hasil Belajar dalam Evaluasi Pembelajaran

Melihat hasil belajar siswa setelah proses pengajaran adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah proses belajar mereka telah meningkatkan kualitas. Interaksi siswa dengan berbagai lingkungan, yang pada dasarnya adalah perubahan, dikenal sebagai pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan belajar adalah untuk mengubah perilaku siswa dalam bidang baru kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Attamimi et al., 2023).

1. Formatif: Asesmen formatif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memantau perkembangan mereka sepanjang proses pembelajaran. Penilaian ini berperan dalam meningkatkan program pembelajaran. Selain itu, penilaian ini memungkinkan identifikasi dan perbaikan kesalahan.
2. Asesmen sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan setelah kursus selesai dan dianggap selesai. Tipe penilaian ini diberikan di akhir proses belajar dan dimaksudkan untuk mencatat kinerja

siswa secara menyeluruh. Meskipun evaluasi ini tidak mempengaruhi proses belajar secara langsung, hasil yang diperoleh seringkali berdampak pada prestasi siswa..

3. Diagnostic: Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan kemampuan, kelebihan, dan kelemahan siswa. Ini dilakukan untuk memungkinkan guru untuk menentukan kebutuhan pembelajaran dan meningkatkan penyampaian informasi. (Dianti et al., 2025).
4. Tes penempatan bertujuan mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Data tersebut digunakan untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. (Musfirah & Rasyid, 2025).

Evaluasi hasil belajar berperan sebagai jaminan kualitas pencapaian belajar, karena memungkinkan pemantauan setiap tahapnya. Pemantauan dan jaminan kualitas tersebut dilakukan melalui penilaian formatif dengan teknik autentik selama proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi pada tahap ini penting untuk merencanakan serta melaksanakan tindak lanjut, seperti pembelajaran remedial dan pengayaan. Fokus evaluasi ini adalah proses terus menerus untuk mencapai hasil belajar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tahapan pencapaian tersebut disesuaikan dengan rencana pembelajaran semester dan silabus. Penilaian yang dilakukan dengan benar memberikan informasi yang membantu pendidik memperbaiki cara mereka mengajar. Selain itu, penilaian ini membantu siswa memaksimalkan kemampuan mereka. Lebih lanjut, penilaian berfungsi sebagai acuan untuk menentukan langkah berikutnya dalam pendidikan. Hal ini meliputi pengembangan materi ajar dan perbaikan taktik pengajaran, terutama melalui tes hasil belajar. (Ginting et al., 2024).

3) Program Tindak Lanjut Memperbaiki Hasil Belajar

Desain proses pembelajaran harus memprioritaskan interaksi, memberikan motivasi, dan menyediakan lingkungan yang menantang, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif agar siswa dapat mencapai kompetensi dan standar materi yang diharapkan. Selain itu, siswa harus diberikan kesempatan yang cukup untuk menumbuhkan kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis mereka (Strategi et al., 2023). Akibatnya, beberapa siswa akan menghadapi kesulitan atau tantangan dalam proses belajar karena mereka mencoba mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran ini. Untuk mengatasi hal ini, sekolah harus menyediakan program pembelajaran remedial atau penyempurnaan.

Program remedial yang memberikan waktu tambahan adalah cara untuk mengatasi ketidaklengkapan pembelajaran. Untuk beberapa siswa, tantangan tambahan diperlukan untuk meningkatkan kreativitas, inisiatif, partisipasi, kemandirian, minat, keterampilan fisik, bakat, dan kemandirian dalam upaya mencapai tujuan dan prinsip pembelajaran. Setiap institusi pendidikan wajib memiliki program pembelajaran pengayaan untuk memaksimalkan potensi siswa. (Guru et al., 2025).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "remedial" berasal dari kata "remedy", yang bermakna obat, perbaikan, atau dukungan. Pembelajaran remedial bertujuan mengatasi, memperbaiki, dan membawa siswa yang prestasi akademiknya di bawah standar yang ditetapkan guru atau sekolah ke tingkat yang memadai (Ilyassiqin, 2019). Dengan demikian, pembelajaran ini merupakan proses penyembuhan yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Pembelajaran remedial melanjutkan materi yang diajarkan di kelas reguler. Tujuannya adalah membantu siswa menyelesaikan pelajaran dengan lebih cepat. Namun, siswa dalam kategori ini belum mencapai tingkat kelulusan yang diperlukan. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran remedial adalah meningkatkan jumlah dan kualitas siswa yang memahami materi pelajaran. Jika tes perbaikan masih gagal, guru memberikan kegiatan perbaikan tambahan kepada siswa tersebut. Sebaliknya, siswa yang telah mencapai hasil baik akan mendapat pengayaan untuk memperdalam dan memperluas ide-ide yang telah dipelajari. (Tazkirah et al., 2024).

Pengayaan melibatkan pengalaman atau kegiatan siswa yang melampaui tingkat pencapaian belajar sesuai kurikulum. Dengan kata lain, pengayaan melibatkan pengalaman atau kegiatan siswa yang melampaui standar minimal kurikulum. Namun, beberapa siswa tidak mampu melakukannya. (K. Ayu et al., 2018).

Program pengayaan merupakan inisiatif yang dirancang khusus untuk siswa yang mampu belajar dengan kecepatan tinggi. Berbeda dari program remedial, program ini ditujukan bagi siswa yang dapat melampaui standar kompetensi di setiap mata pelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran pengayaan disusun untuk memenuhi kebutuhan individu siswa secara spesifik. Siswa yang cepat memahami materi memerlukan pembelajaran yang lebih mendalam, berbeda dari siswa yang tertinggal. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program remedial adalah metode untuk membantu siswa yang belum mencapai standar kelulusan. Program ini berupa kegiatan perbaikan yang mencakup berbagai bentuk bantuan belajar. Tujuannya adalah meningkatkan hasil akademik siswa hingga mereka mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Sebaliknya, program pengayaan merupakan aktivitas bagi siswa yang belajar dengan cepat. Program ini memungkinkan mereka memaksimalkan potensi melalui pemanfaatan waktu luang yang tersedia. (Sibuea et al., 2023).

4) Penerapan Optimalisasi Pada Konteks Pendidikan Indonesia

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan berkelanjutan seiring dengan upaya pemerintah menyelaraskan kebijakannya dengan perkembangan zaman. Standar Nasional Pendidikan direvisi melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, yang kemudian diperbaiki secara minor lewat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. Revisi ini merupakan langkah krusial dalam proses tersebut. Standar Nasional Pendidikan mengatur sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar ini mencakup delapan komponen, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, serta Standar Pembiayaan. Komponen-komponen tersebut diperbarui antara tahun 2022 dan 2023. Standar Kompetensi Lulusan berfungsi sebagai fondasi bagi komponen lainnya. Perubahan ini diharapkan dapat menjawab tuntutan era kontemporer dan sejalan dengan praktik bisnis terkini. Meskipun demikian, beberapa kendala masih menghambat implementasinya. Oleh karena itu, penyelarasan dengan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan pendidikan memerlukan perhatian yang lebih intensif. (Satria, 2024). Contohnya penerapan disekolah yaitu dengan cara:

Analisis Butir Soal: Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak hanya ditujukan untuk kesenangan atau sekadar rutinitas otomatis, tetapi juga memiliki misi atau sasaran yang sejalan. Dalam usaha untuk mencapai misi dan sasaran tersebut, sangatlah penting untuk memahami apakah usaha yang dilakukan sudah selaras dengan sasaran yang ditetapkan. Pengujian dibutuhkan untuk mengevaluasi apakah tujuan pendidikan telah tercapai. Agar bisa berfungsi sebagai alat ukur yang baik, sebuah tes harus melalui analisis terlebih dahulu. Ketika menganalisis butir soal dalam tes, harus mempertimbangkan daya tangkap, tingkat kesulitan, kemampuan membedakan, pilihan jawaban yang menipu, validitas, dan reliabilitas. Tujuan analisis ini adalah untuk memastikan bahwa tes yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan mereka untuk memahami materi, tingkat kesulitan yang ada, dan keabsahan setiap bagian soal. Analisis item soal sangat penting untuk mengembangkan alat ukur di dunia pendidikan, dan dengan cara ini tujuan pembelajaran dapat dicapai. Soal-soal ini berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran dan seberapa efektif guru menggunakan pendekatan pengajaran mereka. Namun, menimbulkan pertanyaan tidak cukup. Sangat penting untuk melakukan

pemeriksaan menyeluruh terhadap setiap elemen soal agar dapat dipastikan bahwa soal-soal tersebut memenuhi standar validitas, reliabilitas, dan relevansi yang diperlukan untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa. Fungsi analisis item soal tidak hanya terbatas pada menyaring soal yang kurang relevan, tetapi juga mencakup penemuan potensi bias, evaluasi tingkat kesulitan, serta pembuatan pilihan salah yang efektif. Dengan melakukan analisis item soal secara cermat, guru dapat memastikan bahwa setiap soal yang dirancang mampu secara tepat mengukur pemahaman siswa, membedakan antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk proses belajar mengajar (Savika & Indah 2024).

Sekolah menggunakan Media Digital Untuk Evaluasi Cepat Dan Akurat: Era digital telah mendaratkan perubahan mendasar dalam bidang pendidikan, mengubah cara pembelajaran dari metode konvensional ke pendekatan yang lebih berbasis teknologi, dinamis, dan interaktif. Transformasi ini memerlukan penyesuaian dalam berbagai elemen pembelajaran, termasuk sistem penilaian yang dipakai untuk menilai dan meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi digital telah memungkinkan penerapan penilaian formatif yang lebih beragam, interaktif, dan dilakukan secara real-time melalui berbagai platform dan aplikasi pembelajaran daring. Ini memungkinkan pendidik untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan menyeluruh tentang perkembangan belajar siswa mereka. (Saekoko et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan. Evaluasi ini berperan sebagai alat pengukuran prestasi siswa serta landasan untuk merancang program perbaikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya dalam pembelajaran sejarah, evaluasi dapat diperbaiki melalui pelaksanaan tes hasil belajar yang komprehensif serta langkah-langkah tindak lanjut.

Secara historis, kemajuan dalam evaluasi pembelajaran mencerminkan perubahan paradigma dari pendekatan penilaian tradisional yang bersifat sumatif ke model penilaian yang formatif dan autentik, yang lebih menekankan kepada proses, refleksi, dan perbaikan yang berkelanjutan. Perubahan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan di abad ke-21 yang mengedepankan asesmen berdasarkan kompetensi, kolaborasi, serta penggunaan teknologi digital untuk menganalisis hasil dan memantau tindak lanjutnya.

Optimalisasi penilaian melalui tes pembelajaran dan program lanjutan menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik. Seorang guru tidak hanya perlu merancang alat pengujian yang sah, tetapi juga harus mampu mengartikan hasil tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran. Program lanjutan seperti remedial, pengayaan, atau penyesuaian metode pengajaran menjadi tanda nyata bahwa evaluasi bukanlah sekadar prosedur administrasi, tetapi merupakan bagian dari siklus pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, evaluasi harus bersifat reflektif dan responsif terhadap berbagai kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, K. G. (2023). *INOVASI E-LEARNING PEMBELAJARAN SEJARAH (E-PS) BERBASIS WEB UNTUK MEMBANGUN KETRAMPILAN GURU ABAD -21*. 295–308.
- Attamimi, T. A., Ahmad, R. F., Fajar, R. Al, Uin, P., Malik, M., & Malang, I. (2023). Teknik Pengolahan Dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Dalam Evaluasi Pembelajaran: Studi Analisis Pembelajaran Daring. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 152.

<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>

- Ayu, I. G., Puspita, T., Made, N., Dwijayanti, A., Suranandi, I. M., Arisandi, K. P., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2025). *No Title*. 10.
- Ayu, K., Monika, L., Mahendra, S., Suranata, K., & Artikel, S. (2018). *Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. 1(2), 75–82.
- Guru, P., Pelajaran, M., Kesulitan, M., Dan, B., Pembelajaran, P., & Pada, R. (2025). *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan*. 3, 1–12.
- Hapsari, T. P. R. N., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.259>
- Helda Ivtari Savika, I. A. Z. (2024). Peran analisis butir soal terhadap kualitas soal, kompetensi guru, dan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.856>
- Ilyassiqin, M. F. rochmad. (2019). *Implementasi program tidak lanjut penilaian hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam budi pekerti*.
- Kelas, D. I., Penerbangan, X. S. M. K., & Adisutjipto, A. A. G. (n.d.). *No Title*. 15–31.
- Klis Dianti, Maria Ulfah, Abd Salam, Gunawan, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik , Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 558. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Musfirah, N., & Rasyid, A. (2025). Pengembangan Instrumen Hasil Penilaian Belajar Tes dan Non Tes. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(11), 122. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15534085>
- Phafiandita, A. N., & Permadani, A. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Inovasi Dan Riset*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Saekoko, N., Benu, S., Welchristin, I., & Oematan, A. (2025). Peran Evaluasi Formatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 337. <https://doi.org/10.63822/8t7k4h35>
- Satria, M. R. (2024). Transformasi Standar Penilaian Pendidikan Dan Revitalisasi Asesmen Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1), 58. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.930>
- Sibuea, P., Lusianti, E. F., Aprilia, S. P., Ilmanun, L., Dalimunthe, W. V. P., & Adelia, T. (2023). Konsep Program Remedial dan Pengayaan Sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31994–31995.
- Strategi, S., Pendekatan, D. A. N., & Efektif, Y. (2023). (*Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*). 1(1), 1–11.
- Syaputra Artama, Andi Fitriani Djollong, Ismail, Leli Hasanah Lubis, Kalbi, Riska Yulianti, Mukarramah, Herinda Mardin, Muhammad Buchori Ibrahim, Tanuri Abu Fatih, Laskmi Holifah, P. Z. D. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Tazkirah, S., Purnama, R., & Subyanto, E. (2024). Strategi Remedial dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Darul Furqan Kota Bima. *Action Researcrh Journal Indonesia*, 6(4), 476–479. <https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.239>
- Wulandari, A., & Salsabila, N. (2024). *Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan*. 5, 1–16.
- Yusro, M., & Minghat, A. D. (2023). *The appraisal model of remedial and enrichment activities integrated with the independent curriculum in vocational field*. 13(2), 107–120.